

**PENGARUH MODEL *LEARNING STARTS WITH A QUESTION*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPA KELAS V SD NEGERI BONTOKAMASE**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JUNI 2023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Remy Fernanda NIM 105401129719 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 234 Tahun 1444 H/2023M Pada tanggal 15 Dzulhijjah 1444 H/ 03 Juli 2023 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari Kamis tanggal 06 Juli 2023.

21 Dzulhijjah 1444 H

Makassar

03 Juli 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Asbo Aji, M.Ag

2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

3. Sekretaris : Dr. Sahun Ningsih, S.Pd., M.Pd.

4. Penguji : 1. Dr. Kusrudin, S.Pd., M.Pd.

2. Yuni Andri, S.Pd., M.Pd.

3. Andri Mubandani, S.Pd., M.Pd.

4. Dr. Muh. Erwinto Imran, S.Pd., M.Pd. ()

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM: 860 934

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : *Pengaruh Model Learning Starts With a Question*
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas
V SD Negeri Bontokamase.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Remy Fernando
NIM : 105401129719
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan
dan layak untuk diajukan.

20 Dzulhijah 1444

Makassar,

9 Juli 2023 M

Pembimbing I

Pembimbing II

Nasrah S.Si., M.Pd

Anisa S.Pd., M.Pd

Diketahui :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi PGSD


Erwin Afib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934


Dr. Allen Bahri, M.Pd
NBM. 1148 913

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Remy Fernanda
NIM : 1054011297149
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Learning Starts With a Question*
Terhadap Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran
IPA Kelas V SD Negeri Borotokumase

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat di depan
tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang
lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 01 Juni 2023
Yang Membuat
Pernyataan

Remy Fernanda

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raxy Fernanda
NIM : 105401129719
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai akhir saya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibantu oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar *perjanjian* saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian *perjanjian* ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 1 Juni 2023
Yang Membuat Perjanjian

Raxy Fernanda

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Tidak Ada Yang Tidak Mungkin Selagi Ada Keinginan Untuk Tetap Berusaha dan Berjuang"

-Kyy 2023



ABSTRAK

Rexy Fernanda, 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Starts With a Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Bontokamase*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nasrah dan Pembimbing II Anisa.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kuasi eksperimen dengan bentuk *nonequivalent control group design*. masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA kelas V SD Negeri Bontokamase. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Learning Starts With a Question* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Bontokamase. Populasi pada penelitian ini terdapat 60 orang siswa, 30 orang siswa kelas D yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan, pada kelas C terdapat 30 orang siswa dengan 11 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Teknik sampling pada penelitian ini adalah teknik sampel jenuh yang dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Adapun teknik pengumpulan data yaitu tes tertulis yang dimana terdapat 20 soal pilihan ganda pretest dan posttest, lembar observasi aktivitas belajar siswa dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan data statistik inferensial serta uji hipotesis. Adapun hasil nilai rata-rata Post-test kelas eksperimen 79,17 dan hasil rata-rata nilai Posttest kelas kontrol 77,00. Hasil uji hipotesis diperoleh $\text{Sig} = 0,000$ artinya bahwa H_0 ditolak karena $(0,000 < 0,05)$. H_1 diterima karena $(0,575 > 0,05)$. Pada analisis uji T, $\text{Sig} < \text{tabel}$ atau $(0,575 < 1,697)$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang diajarkan dengan model *Learning Starts With a Question* dengan pembelajaran konvensional terhadap pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Bontokamase.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPA, Keterampilan Membaca, *Learning Starts With a Question*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud hambanya, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan hambanya. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi Dengan Judul *"Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Starts With a Question* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Bontokemase"* dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Berbagai kendala dan hambatan yang dialami oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, terkhusus ibunda Rosmini dan Rosmiani yang telah berdoa, berjuang rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membilaya penulis dalam proses pencarian ilmu. Serta adik tersayang Aulia Dwi Ananda dan keluarga lainnya atas dukungan dan motivasinya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Ibu Nasrah, S.Si.,M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Anisa, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd.,

M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga kepada Ibu Hj. Hariah, S.Pd., M.Si Kepala sekolah SD Negeri Bontokamase dan Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SD Negeri Bontokamase atas segala bimbingan, kerjasama, dan bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Linda Suroso, SD Negeri Bontokamase khususnya Kelas V C dan D atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak selama saran dan kritikan tersebut difahami membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERJANJIAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Pikir	19
D. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian	24
D. Desain Penelitian	25
E. Variabel Penelitian	26
F. Definisi Operasional Variabel	26
G. Prosedur Penelitian	27
H. Instrumen Penelitian	28

I. Teknik Pengumpulan Data	30
J. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	45
A. Simpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	50



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks LSQ	8
Tabel 2.2 Kelebihan dan Kekurangan LSQ	11
Tabel 3.1 Sampel SD Negeri Bontolkomase	25
Tabel 3.2 Skema Desain Penelitian	26
Tabel 3.3 Kriteria Kemampuan Berpikir	29
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran	30
Tabel 4.1 Analisis Descriptive Statistics Pretest & Posttest Keterampilan Bertanya Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	35
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Test Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	36
Tabel 4.3 Deskriptif Ketuntasan Tes Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerusakan lingkungan karena pengebangan liar	16
Gambar 2.2 Pencemaran air karena sampah	17



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pikir Penelitian

21



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu media yang dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih berpotensi dan berkualitas, sehingga dengan adanya pendidikan manusia akan mengalami proses pendewasaan diri dalam pengambilan keputusan masalah yang dihadapi disertai rasa tanggung jawab yang besar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu keterampilan berinteraksi dengan orang lain sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya dengan bertanya kepada temannya ataupun kepada gurunya terhadap materi yang belum dimengerti. Keterampilan tersebut bisa diperoleh melalui pembelajaran IPA.

Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Menurut (Sadiman, 2013) Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya (Sadiman, 2013).

IPA merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peran sangat besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan

IPA. Perkembangan ilmu pengetahuan alam tidak ditunjukkan oleh kemampuan fakta saja melainkan timbul



dan berkembangnya karya ilmiah. Dalam proses pembelajaran siswa hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru tetapi siswa dapat melatih daya nalar dalam memecahkan masalah sehingga mereka menemukan sendiri inti dari materi tersebut.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh para guru sangat beragam. Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar guru dan model pembelajaran sangat berperan penting guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai khususnya dalam pelajaran IPA. Model-model yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan diberikan oleh guru. Mengetahui pemahaman siswa dalam memahami suatu materi pelajaran sangat dipengaruhi oleh model yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas kelas V SD Negeri Bontokamase Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa menunjukkan ada beberapa masalah dari proses pembelajaran dikelas jika ditinjau dari aspek guru dan siswa. Aspek guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya meliputi siswa datang, duduk, menulis materi, yang telah dituliskan oleh guru dipapan tulis, mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas serta pembelajaran yang monoton dan membosankan.

Dari hal diatas dapat di simpulkan bahwa guru kurang mengaktifkan siswa dikelas sehingga kurangnya hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Bontokame Kecamatan Somba opu Kabupaten Gowa dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Bontokamase ini. Pada saat peneliti melakukan kegiatan obsevasi pada saat proses pembelajaran dikelas V di SD Negeri Bontokamase kurangnya hasil belajar siswa di karenakan metode yang digunakan guru adalah metode ceramah yang terlalu lama sehingga siswa mudah bosan pada saat proses pembelajaran dikelas. Maka peneliti akan menerapkan model *Learning Start With a Question* untuk melihat bagaimana pengaruh dari model *Learning starts With a Question* terhadap hasil belajar siswa mengenai materi yang akan diberikan.

Salah satu usaha untuk mengatasi peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran yang memiliki karakteristik sesuai peserta didik. Dengan pemilihan model yang tepat maka kegiatan proses pembelajaran akan lebih mudah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Salah satu model pembelajaran yang diduga mampu membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* (LSQ), dimana model pembelajaran ini berlandaskan pada teori konstruktivisme atau pengetahuan dibangun sendiri oleh peserta didik (Silberman,2013).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *learning starts with a question* yang berarti

ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Model pembelajaran *learning starts with a question* menekan siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru.

Model pembelajaran *learning starts with a question* adalah suatu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dengan membuat mereka bertanya tentang materi pembelajaran sebelum ada penjelasan dari guru. Pertanyaan akan mengundang siswa untuk berfikir terhadap materi ajar yang akan disampaikan. Adanya keinginan bertanya berarti siswa semakin tinggi rasa ingin tahunya tentang pelajaran tersebut dan pembelajaran akan lebih hidup.

Metode *Learning Starts With A Question (LSQ)* adalah metode dimana siswa diajarkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan siswa lain dan guru ikut membantu apabila siswa kesulitan dalam menemukan jawaban (Suganto 2013).

Menurut Mehm L. Silberman langkah-langkah Penggunaan Metode Pembelajaran *Learning Start with a Question (LSQ)* yang tepat yaitu guru membagikan sebuah buku teks yang berisi tentang pembahasan yang akan di pelajari lalu pastikan siswa yang dikelompokkan membaca dengan cara siswa diminta untuk menandai materi yang belum paham dan yang bakal di jadikan pertanyaan. Model pembelajaran *learning starts with a question* memiliki kelebihan dan kekurangan, salah satu

kelebihan adalah dengan siswa bertanya maka akan mengundang siswa untuk berpikir terhadap materi ajar yang akan disampaikan; meningkatkan aktifitas belajar siswa sebab kadang-kadang ia buka buku untuk mencari jawaban yang diinginkan, penyajian materi akan semakin mendalam, karena materi disampaikan melalui pertanyaan yang dilontarkan siswa, pembelajaran akan lebih hidup karena materi disampaikan sesuai dengan keinginan dan kemampuan peserta didik. Kekurangan dari model ini adalah siswa kurang terbiasa membuat pertanyaan yang baik dan benar, siswa tidak tahu apa yang mau ditanyakan kepada gurunya, pertanyaan yang dibuat adakalanya hanya bersifat sekedar dibuat-buat saja (yang penting ada pertanyaannya dan pada tidak bertanya). Metode memulai pelajaran dengan pertanyaan (*Learning Starts With A Question*) diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran IPA di kelas karena dengan metode ini siswa dibenarkan untuk memahami materi yang akan diberikan oleh guru dengan cara mendiskusikan sesama kelompoknya, selain itu mereka juga diminta untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dari materi yang belum mereka pahami dengan cara seperti itu diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA, atas dasar hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di MIN 15 Bintaro".

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian eksperimen dengan judul pengaruh model pembelajaran *Learning Starts*

With a Question terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Bontokamase.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Learning Starts With a Question* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Bontokamase?"

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Learning Starts With a Question* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Bontokamase.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Bagi akademisi menjadi bahan masukan dan informasi dalam upaya penyempurnaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Bagi para peneliti lain, dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam keterampilan bertanya pada pembelajaran IPA menggunakan pembelajaran *Learning Starts With a Question*.
- b. Bagi guru/Pendidik, Sebagai bahan masukan bagi guru dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dasar sehubungan dengan pengaruh pembelajaran *Learning Starts With a Question* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.
- c. Bagi sekolah, sebagai lembaga pendidikan agar dapat menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang inovatif.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran *Learning Starts With a Question*

Model pembelajaran *learning starts with a question* perlu diterapkan, karena model pembelajaran *learning starts with a question* merupakan suatu model dalam bertanya dimana siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Pada model pembelajaran *learning starts with a question* ini dapat membangkitkan dan menumbuhkan minat belajar siswa karena dalam model ini siswa terlebih dahulu diminta untuk membaca sekaligus memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dan secara aktif mereka bertanya kepada guru tentang materi yang sudah di baca tadi.

Model pembelajaran *learning starts with a question* adalah salah satu model yang menekankan peserta didik belajar secara aktif dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Model ini dapat menggugah peserta didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya; kemudian guru mulai menjelaskan materi dari hasil pertanyaan. Sedangkan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Sintaks LSQ
Langkah-langkah pembelajaran *Learning Starts With a Question*

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Fase 1	1. Guru	1. Peserta didik
Menyampaikan	menyampaikan	mendengarkan

tujuan dan memberikan motivasi	tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dipembelajaran tersebut 2. Memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan manfaat materi yang akan dipelajari	dan menyimak penjelasan guru 2. Peserta didik mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru
Fase 2 Menyajikan Informasi	1. Guru meminta peserta didik untuk mempelajari bacaan sendiri atau dengan teman sebangkunya	1. Peserta didik mengamati teks bacaan yang diberikan oleh guru
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	1. Guru mempersilahkan peserta didik untuk duduk sesuai dengan keinginannya	1. Peserta didik duduk di bangkunya masing-masing 2. Peserta didik mendengarkan penjelasan yang

	2. Guru membagikan LKPD dan menjelaskan langkah-langkah menyelesaikan LKPD tersebut 3. Guru memastikan semua peserta didik memahami apa yang harus dilakukan	diberikan oleh guru mengenai cara menyelesaikan LKPD 3. Peserta didik dipastikan dapat memahami penjelasan yang telah diberikan oleh guru
Fase 4 Membimbing peserta didik untuk bekerja dan belajar	1. Guru meminta peserta didik untuk menben tanda pada bacaan yang tidak dipahami 2. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka pelajari	1. Peserta didik memberikan tanda pada bacaan yang tidak dipahami 2. Peserta didik menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari
Fase 5 Evaluasi	1. Guru meminta peserta didik untuk	1. Peserta didik diminta untuk

	membaca pertanyaan yang telah peserta didik tulis dari bacaan. 2. Guru menyampaikan pembelajaran dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibacakan oleh peserta didik.	membaca pertanyaan yang telah ditulis. 2. Peserta didik mendengarkan penyampaian guru terkait pertanyaan yang telah diberikan.
Fase 6 Memberikan Apresiasi	1. Guru menghargai kerja keras peserta didik dan memberikan apresiasi kepada semua peserta didik.	1. Peserta didik mendengarkan apresiasi yang diberikan oleh guru.

Sumber: Suryo Budi Susanto (2013)

Kelebihan dan Kekurangan Model *Learning Starts With a Question*

Model pembelajaran *Learning Starts With a Question* ini dapat membangkitkan dan menumbuhkan minat belajar siswa karena dalam

model ini siswa terlebih dahulu diminta untuk membaca sekaligus memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dan secara aktif mereka bertanya kepada guru tentang materi yang sudah di baca tadi. Akan Tetapi model LSQ ini memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kekurangan dan kelebihanannya sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kelebihan dan Kekurangan LSQ

No	Kelebihan Model LSQ	Kekurangan Model LSQ
1	Pertanyaan siswa untuk materi apa yang akan dibuat	akan. Siswa kurang terbiasa berfikir membuat pertanyaan baik
2	Meningkatkan siswa sebab mereka kadang mau ditanyakan kepada guru untuk mengahaminya yang diinginkan	aktivitas2. Siswa tidak tahu apa yang
3	Dengan bertanya berarti semakin tinggi rasa inginudanya hanya bersifat tentang persiapan yang sekedar dibuat-buat saja diberikan dan Pengetahuan penting ada akan semakin mendalam pertanyaan dan pada tidak materi disampaikan sesuai bertanya keinginan dan kemampuan didik	3. Pertanyaan yang dibuat

Sumber: Sudrajat (2013)

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang setelah melakukan kegiatan belajar, hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif,

maupun psikomotorik yang diambil dari data penilaian guru (R. Aliyyah, Puteri, & Kurniawati, 2017).

Hasil belajar adalah puncak dari kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan dan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang berkesinambungan dan dinamis serta dapat diukur dan diamati (Pangestu, Samparadja, & Tiya, 2015). Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Di antara ketiga ranah tersebut ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran (Berutu & Tambunan, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua macam, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Menurut Siameto, faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu: faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua faktor tersebut menjadi faktor penting mengenai hasil belajar yaitu tinggi rendahnya pendidikan dari orang tua, besar kecilnya

penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut memengaruhi pencapaian hasil peserta didik. Selain itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik, besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidaknya fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting.



3. Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian IPA

Pindo Hutahuruk dan Rinci Simbolon (2018), mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA disekolah dasar merupakan disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Mata pelajaran IPA merupakan sebuah ilmu pengetahuan untuk mencari tahu mengenai alam secara sistematis. Ilmu Pengetahuan Alam bukan saja penguasaan dari kumpulan pengetahuan pengetahuan konsep, fakta dan prinsip saja tetapi IPA merupakan proses penemuan berkaitan dengan alam (Aduel, 2020). Selain itu IPA juga memberikan pengalaman belajar karakter kepada siswa yang akan berpengaruh kepada keberhasilan siswa terhadap hubungan kepada alam maupun kepada sesama manusia (Pratama et al., 2019).

b. Materi Perubahan Lingkungan

a) Konsep Keseimbangan Lingkungan dan Penyebab Perubahan Lingkungan

Lingkungan hidup dapat diartikan sebagai lingkungan fisik yang mendukung kehidupan serta proses-proses yang terlibat dalam aliran energi dan siklus materi. Karenanya keseimbangan lingkungan secara

alami dapat berlangsung apabila komponen yang terlibat dalam interaksi dapat berperan sesuai kondisi keseimbangan serta berlangsungnya aliran energi dan siklus biogeokimia.

Keseimbangan lingkungan dapat terganggu jika terjadi perubahan berupa pengurangan fungsi dari komponen atau hilangnya sebagian komponen yang dapat menyebabkan putusnya rantai makanan dalam ekosistem di lingkungan itu. Lingkungan yang seimbang memiliki daya lenting dan daya dukung yang tinggi. Daya lenting adalah daya untuk pulih kembali ke keadaan seimbang. Daya dukung adalah kemampuan lingkungan untuk dapat memenuhi kebutuhan sejumlah makhluk hidup agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar di dalamnya. Keseimbangan lingkungan ini ditentukan oleh seimbangannya energi yang masuk dan energi yang digunakan, seimbangannya antara bahan makanan yang terbentuk dengan yang digunakan, seimbangannya antara faktor-faktor abiotik dengan faktor-faktor biotik. Gangguan terhadap salah satu faktor dapat mengganggu keseluruhan lingkungan.

Perubahan lingkungan akibat pencemaran lingkungan saat ini sudah menjadi isu lokal, nasional dan global. Perubahan lingkungan yang menyebabkan kerusakan lingkungan bisa terjadi karena faktor alam maupun faktor manusia.

1) Kerusakan Lingkungan

Karena Faktor Manusia Manusia memiliki berbagai jenis kebutuhan, baik kebutuhan pokok atau kebutuhan lainnya. Semakin

banyak jumlah manusia, semakin banyak pula sumber daya alam yang digali. Beberapa kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan adalah penebangan hutan, penambangan liar, pembangunan perumahan, dan penerapan intensifikasi pertanian.



Gambar 2.1 Kerusakan lingkungan karena penebangan liar

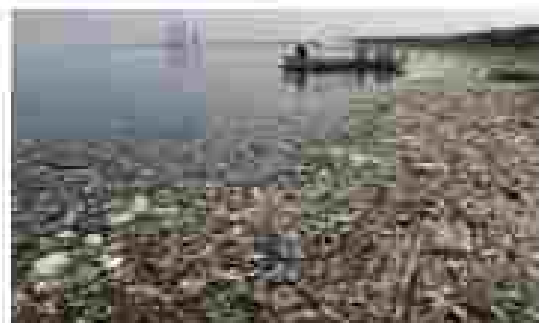
b) Pencemaran Lingkungan

Pencemaran adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan, atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya. Bahan pencemar yang umumnya merusak lingkungan berupa limbah.

Limbah adalah bahan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestik (rumah tangga), yang kehadirannya dapat berdampak negatif bagi lingkungan. Berdasarkan sifatnya bahan pencemar dapat dikategorikan kedalam dua macam, yaitu bahan pencemar yang dapat terdegradasi atau teruraikan (biodegradabel) dan bahan pencemar yang tidak dapat terdegradasi (non biodegradabel).

1) Pencemaran Air

Pencemaran air adalah suatu perubahan keadaan di suatu tempat penampungan air seperti danau, sungai, hutan dan air tanah akibat masuknya organisme atau zat tertentu yang menyebabkan menurunnya kualitas air tersebut. Penyebab pencemaran air diantaranya pembuangan limbah industri ke perairan (sungai, danau, laut), pembuangan limbah rumah tangga (domestik) ke sungai, penggunaan pupuk dan pestisida yang berlebihan, terjadinya erosi yang membawa partikel-partikel tanah ke perairan, penggunaan kayu dan bahan peledak dalam menangkap ikan, pembuangan limbah rumah sakit, limbah peternakan ke sungai, dan tumpahan minyak karena kebocoran tanker atau ledakan sumur minyak lepas pantai.



Gambar 2.2 Pencemaran air karena sampah

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian yang relevan diperlukan untuk memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian. Diantara penelitian-penelitian yang relevan yang pernah menggunakan model pembelajaran *learning starts with a question*, yaitu sebagai berikut:

1. Tiambun Roswidi, 2016 "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Starts With a Question* Kompetensi Dasar Analisis Vektor untuk Gerak Mata Pelajaran Fisika di Kelas XI SMA". Berdasarkan hasil penelitian Hasil belajar dari setiap siklus dengan kriteria ketuntasan minimal 70 meningkat, dimana di periode presentase ketuntasan pada siklus I mencapai 50% dan presentase ketuntasan pada siklus II mencapai 92%.
2. Ernidalla ma, 2016 "Penerapan Model Pembelajaran *Learning Starts With a Question* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 30 Pekanbaru". Berdasarkan hasil penelitian Penerapan model pembelajaran *Learning Starts With a Question* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 30 Pekanbaru.
3. Komang Nia Purnama sari, 2016 "Penerapan Model *Learning Starts With a Question* Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Penerapan Model *Learning Starts With a Question* Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

Ekonomi Kelas X-7 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja.”
Berdasarkan hasil penelitian Secara umum model *Learning Starts with a Question* sudah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil Secara umum model *Learning Starts with a Question* sudah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil.

4. Utarie, 2014 "Penerapan Model Pembelajaran *Learning Start with a Question* terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi Keseimbangan Kimia kelas XI IPA SMA Negeri 16 Palembang. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran LSQ dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik."
5. Dwi, 2015 "Pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar Biologi pada materi Virus pada kelas X di SMA Negeri 65 Jakarta. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran LSQ."
6. Kusmini, 2015 "Pengaruh strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) dalam pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi materi ekologi juga menunjukkan berpengaruh positif pada hasil belajar peserta didik."
7. Yuni Dwi, (2012) " Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model LSQ (*Learning Start With A Question*) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gentan 1 Bendosari Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012". Dalam Penelitian ini penulis bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn

melalui model pembelajaran aktif *Learning Start With A Question*.

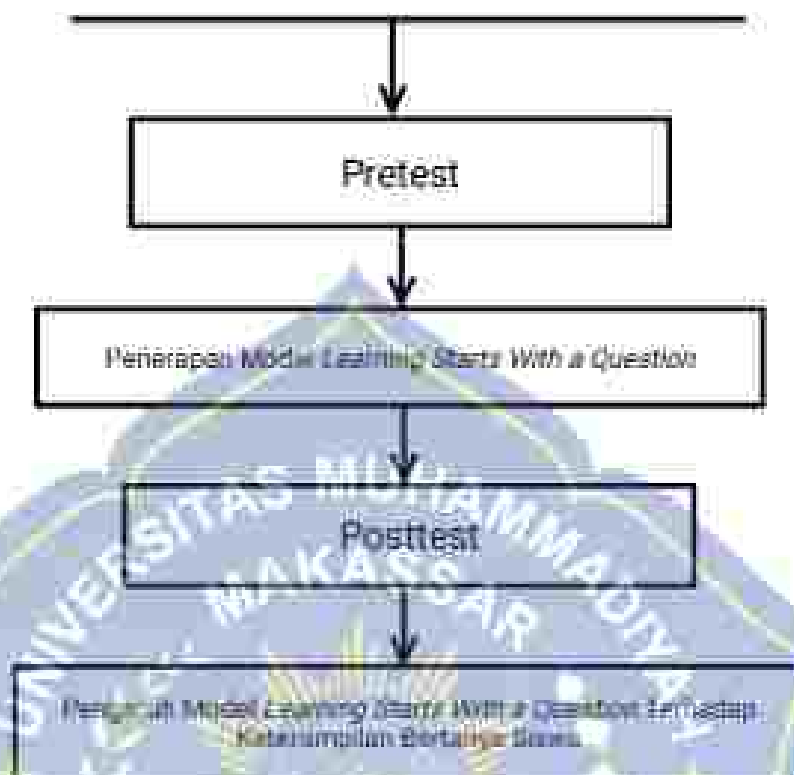
C. Kerangka Pikir

Pada umumnya pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Bontokamase Kabupaten Gowa dilakukan seorang guru menggunakan metode pembelajaran konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya, pada proses pembelajaran juga guru kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, dalam penyampaian materi guru selalu menggunakan metode ceramah dan penugasan terhadap siswa. Sehingga pembelajaran terasa monoton dan membosankan. Sehingga dari aspek siswa terlihat tidak aktif dalam pembelajaran, siswa sulit untuk memahami pembelajaran yang diajarkan, siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Seharusnya guru berupaya mengoptimalkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta dapat berkomunikasi dengan baik pada saat menyajikan pelajaran, sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penerapan metode pembelajaran *Learning Starts With a Question* merupakan salah satu cara yang diharapkan akan menjadi model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran di kelas. penerapan model pembelajaran *Learning Starts With a Question* akan membuat siswa merasa tertantang, mendapatkan pengetahuan, dan pengembangan sikap dalam pengalaman belajarnya. Untuk kepentingan pembelajaran IPA pada materi perubahan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:





Bagan 1. Kerangka Pildr Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pildr di atas, dan untuk merelevansikan permasalahan yang di ajukan, hipotesis tindakan yang diajukan adalah "terdapat pengaruh metode pembelajaran *Learning Starts With a Question* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Bontokamase.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Learning Starts With a Question* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Bontokamase.

H₂: Terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Learning Starts With a Question* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Bontokamase.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif eksperimen semu (*kuasi eksperimen*). Metode kuantitatif yang berfungsi untuk mengukur sebab akibat dengan melakukan suatu percobaan dengan mengamati serangkaian prosesnya dan mencatat hasil dari percobaan tersebut (Juta, 2019).

Metode kuantitatif eksperimen semu yaitu peneliti berusaha untuk mencari pengaruh variabel terhadap variabel lain dalam kondisi terkontrol secara ketat dan metode kuantitatif eksperimen ini dapat dikatakan satu eksperimen dalam penempatan unit terkecil dari eksperimen dalam kelompok eksperimen dan kontrol yang tidak dilakukan secara acak (*nonrandom assignment*) (Hastjaryo, 2019). Peneliti menggunakan desain ini untuk mengetahui pengaruh model *Learning Starts With a Question* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Bontokamase.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di sekolah SD Negeri Bontokamase, Kecamatan Somba Opu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan.



C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Bontokamase. Terdapat 60 jumlah keseluruhan siswa di kelas V kelas VD yang terdiri dari 30 orang siswa laki-laki 13 dan orang siswa perempuan 17 sedangkan kelas VC yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan.

2. Sampel

Setelah mengetahui populasi langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut" Sugiyono (2018: 131). "Sampel merupakan bagian dari populasi yang secara langsung dikenai penelitian" (Agung 2016: 8). Berdasarkan kajian teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang mewakili anggota populasi.

Penulis mengambil sampel menggunakan teknik total sampling atau sampel jenuh yang dimaksud sampel jenuh adalah peneliti menggunakan semua populasi sebagai sampel seperti yang diungkapkan oleh Sugiono (2017:124).

Tabel 3.1 Sampel SD Negeri Bontokamase

Kelompok / Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	L	P	

Eksperimen / VD	13	17	30
Kontrol / VC	11	19	30
Jumlah			60

(Sumber : Tata Usaha SD Negeri Bontokamase)



D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimental design atau eksperimen kuasi. Menurut Sugiono (2017:77) desain eksperimen kuasi mempunyai control- control, tetapi sepenuhnya bisa mengontrol variable-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain penelitian *quasi experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* yang membedakannya yaitu pada desain ini kelompok eksperimen atau kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2018:79). Model desainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skema Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_3	X_2	O_4

Sumber: Sugiyono, (2018:79)

Keterangan:

O_1 : Pretest pada kelas eksperimen

O_3 : Pretest pada kelas kontrol

X_1 : Perlakuan berupa penggunaan model *Learning Starts With a Question*

X_2 : Perlakuan berupa penggunaan metode konvensional

O_2 : Posttest pada kelas eksperimen

0₊ Posttest pada kelas control

Pada penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh dari model *Learning Starts With a Question* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Inpres Belaka maka akan dilakukan perbandingan hasil posttest kelas eksperimen (O₊) dengan Posttest kelas control (O₋)

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Independent variable)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Learning Starts With a Question* variabel X.

2. Variabel Terikat (dependent variable)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Learning Starts With a Question*. Variabel terikat ditambahkan dengan huruf Y.

F. Definisi Operasional Variabel

Maka penulis akan memberikan definisi dalam judul penelitian ini sebagai berikut

1. Model pembelajaran *learning starts with a question* merupakan suatu model dalam bertanya dimana siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Pada model pembelajaran *learning starts with a question* ini dapat membangkitkan dan menumbuhkan minat belajar siswa karena dalam model ini siswa terlebih dahulu diminta untuk membaca sekaligus memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dan secara aktif mereka

bertanya kepada guru tentang materi yang sudah di baca tadi.

2. Hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Learning Starts With a Question* yang diukur dengan tes pretest dan posttest mengenai materi perubahan lingkungan.

G. Prosedur Penelitian

Produr penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian di SD Negeri Bontokartase.
- b. Berkordinasi dengan pembimbing kepala sekolah guru kelas V memohon agar peneliti diberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
- c. Menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan.
- d. Menyusun dan menyiapkan instrument penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan kegiatan *Pretest* terhadap sampel penelitian yaitu siswa kelas V.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With a Question* untuk melihat hasil belajar siswa dikelas. Melaksanakan kegiatan observasi pada saat siswa melakukan pembelajaran untuk mengetahui aktivitas siswa dengan menggunakan observasi aktivitas siswa.

- c. Melaksanakan kegiatan observasi pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan setiap langkah pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

3. Tahap Akhir

- a. Menganalisis dan mendeskripsikan setiap data yang telah diperoleh sesuai dengan variable yang telah diteliti.
- b. Menyusun laporan kegiatan pelaksanaan penelitian dan hasil penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan mengukur pola ukur yang sama.

a. Tes

Tes menggunakan soal pilihan ganda pada pokok bahasan ekosistem. Tes dilakukan sebelum dan setelah diberikan perlakuan (Posttest). Tes kemampuan berpikir peserta didik diperiksa dan selanjutnya skor akhir yang diperoleh ditransformasikan menjadi nilai dengan skala (0-100), maka rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor mentah}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.3 Kriteria Kemampuan Berpikir

Persentase	Kriteria
81,25 % ≤ P ≤ 100 %	Sangat Baik

$62,5 \% \leq P < 81,25 \%$	Baik
$43,75 \% \leq P < 62,5 \%$	Cukup Baik
$25 \% \leq P < 43,75 \%$	Kurang Baik
$0 \% \leq P < 25 \%$	Sangat Kurang Baik

(Sumber: Wike Sulistiarni, 2016 : 97)

b. Observasi

Obsarvasi adalah cara mengumpulkan bahan-bahan (data) yang dilakukan dalam mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang disajikan sasaran pengamatan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung mengenai proses pembelajaran yang dilakukan untuk melakukan kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran sedangkan pendidik sebagai observer untuk melihat keterlaksanaan penggunaan *m-mode* pembelajaran *Learning Start With a Question* yang diterapkan oleh peneliti.

Observasi keterlaksanaan pendekatan dengan *metode* pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran

No.	Rentang Nilai (%)	Kriteria
1.	$k \geq 90$	Sangat baik
2.	$80 \leq k < 90$	Baik
3.	$70 \leq k < 80$	Cukup
4.	$60 \leq k < 70$	Kurang
5.	$k < 60$	Kurang sekali

(Sumber: Supriyo, 2018)

L. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah utama yang penting dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang di berikan kepada siswa dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini tes tulis yang akan di gunakan berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 20 soal. Soal yang diberikan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Tes akan diberikan sebanyak dua kali yaitu sebelum adanya perlakuan (pretest) dan setelah adanya perlakuan (posttest).

Pada kelas eksperimen dan kelas control pretest diberikan untuk mengetahui kemampuan berpikir dan bertanya awal siswa

sebelum di berikan perlakuan. Kemudian posttest akan diberikan pada kelompok eksperimen setelah pembelajaran menggunakan Model *Learning Starts With a Question* dan posttest kelompok control diberikan setelah pembelajaran tanpa menggunakan model *Learning Starts With a Question*.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi aktivitas siswa merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas melalui penggunaan Model *Learning Starts With a Question*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran, foto, karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil data berbentuk gambar maupun tertulis seperti nama peserta didik, profil sekolah, daftar hasil nilai peserta didik dan foto pada saat proses pembelajaran serta hal lain yang diperlukan dalam penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menggunakan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Sebagaimana penjelasannya dibawah ini:

1. Teknik Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data, karena dengan statistik deskriptif kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi.

2. Data Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji terkait hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas, uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika $P\text{value} \geq 0,05$ maka berdistribusi normal

Jika $P\text{value} < 0,05$ maka berdistribusi tidak normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan

antara kelas kontrol (X) dan kelas eksperimen (Y) memiliki harga varian yang relatif sejenis atau tidak. Adapun yang digunakan untuk menguji homogenitas varian adalah SPSS *Versi 29*.



c. Pengujian Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Learning Starts With a Question* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Bontokamase.

H_1 = Terdapat pengaruh model pembelajaran *Learning Starts With a Question* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Bontokamase.

Pengujian hipotesis dilakukan pada tahun akhir untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS Paired sample T-test untuk mengkaji ke efektifan perlakuan di tandai ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata dan sesudah diberikan perlakuan, kemudian menggunakan uji t. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi $t \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pre-test adalah tahap awal dalam penelitian kuasi eksperimen ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan lingkungan. Peneliti kemudian melakukan *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Hasil *pretest* kemudian dilah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap keterampilan bertanya siswa setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang dinyatakan diperoleh setelah diberikan *post-test*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Bontokamase, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa hasil tes yang diberikan siswa pada *pre-test* dan *post-test* maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata pelajaran IPA pada Siswa kelas V SD Negeri Bontokamase dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Analisis Descriptive Statistica *Pretest & Posttest* Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
N	30	30	30	30
Minimal	40	70	35	70
Maximal	70	95	70	85
Mean	54.83	79.17	44.50	77.00
Std. Deviation	7.368	6.307	7.114	5.350

(Sumber: Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa)

Berdasarkan pada table 4.1 diketahui bahwa sampel pretest kelas kontrol sebanyak 30 orang dengan nilai maksimal 70, nilai rata-rata 44.50, pada sampel posttest kelas kontrol dengan nilai maksimal 85, dengan rata-rata 77.00. Sedangkan pada sampel pretest kelas eksperimen sebanyak 30 orang dengan nilai maksimal 70 dengan rata-rata 54.83, kemudian pada sampel posttest kelas eksperimen sebanyak 30 orang dengan nilai maksimal 95, dengan rata-rata 79.17.

Berdasarkan tabel data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada kelas Eksperimen di SD Negeri Bontokamase yang diajarkan dengan model *Learning Starts With a Question* dapat memberikan pengaruh pada siswa. Sedangkan kelas kontrol di SD Negeri Bontokamase yang tidak diberikan perlakuan pembelajaran dengan model *Learning Starts With a Question* tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.



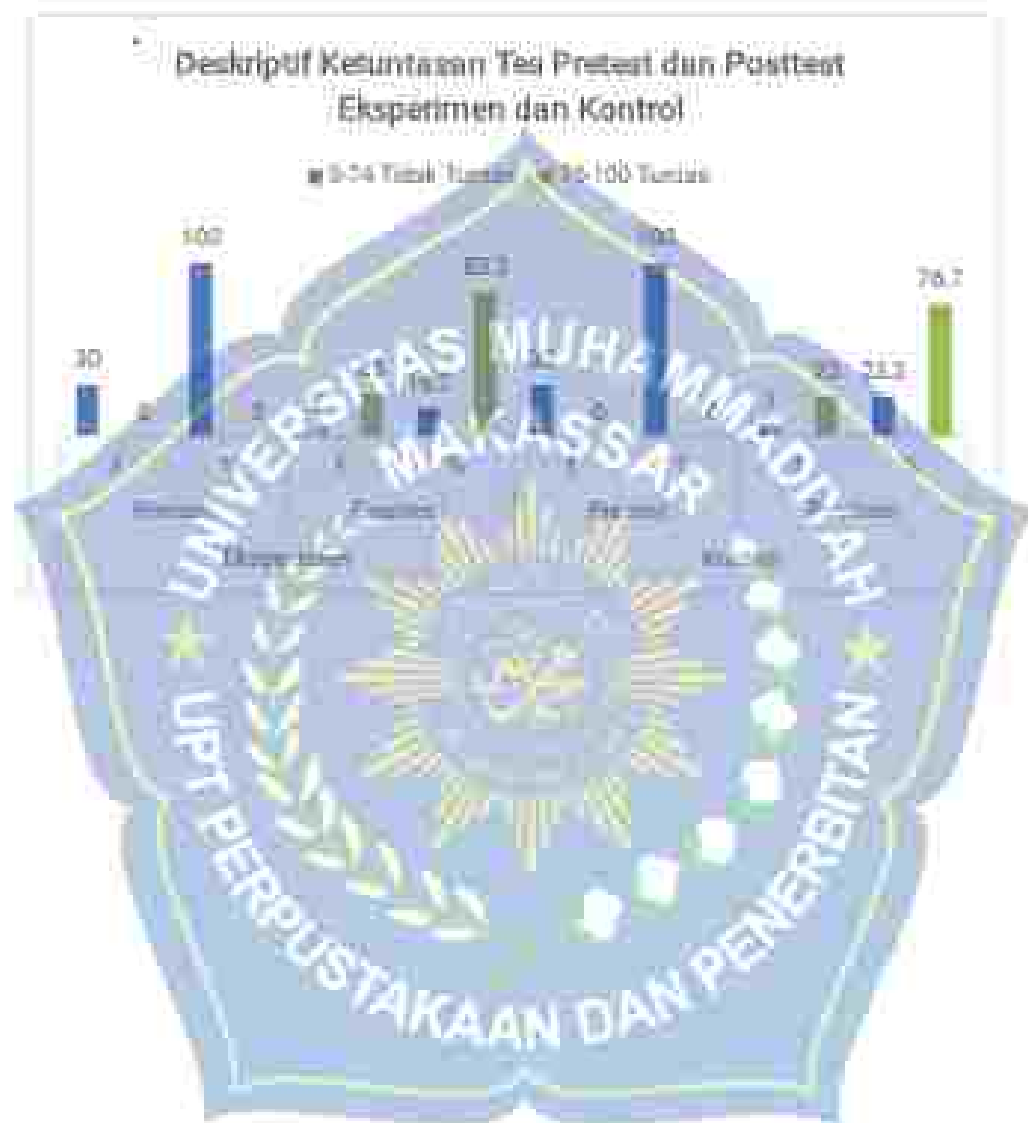
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Tes Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol



Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa skor tes *Pretest* kelas eksperimen yang memperoleh kriteria sangat rendah terdapat 11 siswa dengan presentase 38,7%, kriteria rendah terdapat 14 siswa dengan presentase 46,7%, kriteria sedang terdapat 5 siswa dengan presentase 16,6%, kriteria tinggi dan sangat tinggi tidak terdapat siswa dengan presentase 0% dan dapat diketahui pula bahwa skor tes *Pretest* kelas kontrol yang memperoleh kriteria sangat rendah terdapat 28 siswa dengan presentase 93,3%, kriteria rendah terdapat 2 siswa dengan presentase 6,7%, kriteria sedang, tinggi dan sangat tinggi tidak terdapat siswa dengan

presentase 0%. Adapun skor tes *Past-test* kelas kontrol yang memperoleh kriteria sangat rendah dan rendah tidak terdapat siswa dengan presentase 0%, kriteria sedang terdapat 12 siswa dengan presentase 40%, kriteria tinggi terdapat 16 siswa dengan presentase 53,3%, dan kriteria sangat tinggi terdapat 2 siswa dengan presentase 6,7%. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tes *Past-test* kelas kontrol yang memperoleh kriteria sangat rendah dan rendah tidak terdapat siswa dengan presentase 0%, kriteria sedang terdapat 12 siswa dengan presentase 40%, kriteria tinggi terdapat 16 siswa dengan presentase 53,3%, dan kriteria sangat tinggi terdapat 2 siswa dengan presentase 6,7%. Dapat disimpulkan bahwa hasil pretest kelas kontrol dan eksperimen terbilang rendah sedangkan pada hasil posttest kelas kontrol dan eksperimen terbilang baik.

Tabel 4.3 Deskriptif Ketuntasan Tes Pretest dan Posttest Eksperimen dan Kontrol



Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil tes *Pretest* eksperimen dan kontrol belum mencapai ketuntasan secara klasikal, yang dimana ketuntasan klasikal dapat tercapai apabila minimal 75% siswa dikelas tersebut telah mencapai skor yang telah ditentukan dan diketahui pula bahwa ketuntasan hasil tes *Post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah mencapai ketuntasan klasikal dapat

disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan model *Learning Starts With a Question* kepada siswa ketuntasan tes posttest dapat meningkat.



2. Hasil Analisis Inferensial

Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Starts With a Question* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Bontokamase

Pada rumusan masalah akan dijawab dengan menggunakan statistic inferensial. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Learning Starts With a Question* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Bontokamase dapat ditinjau dengan 3 tahap yang pertama pengujian normalitas, tahap kedua pengujian homogenitas, dan tahap ketiga pengujian hipotesis *t-test*. Ketiga pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25, berikut hasilnya pada lampiran.

a. Pengujian Normalitas

Hasil pengujian data menggunakan IBM SPSS 25 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikan pada pretest 0,055 dan nilai signifikan posttest 0,073. Adapun kriteria pengujian normalitas yaitu nilai $sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal jika $sig < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Dari hasil pengujian maka nilai *Pretest* 0,055 $> 0,05$ dan nilai *Post-test* 0,073 $> 0,05$ dari tes tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *Pretest* lebih besar dari 0,05 dan nilai *Post-test* lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan hasil tes *Pretest* dan *Post-test* pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Bontokamase berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian selengkapnya dapat dilihat di

lampiran



b. Pengujian Homogenitas

Hasil pengujian homogenitas diperoleh nilai Sig $\alpha = 0,575$, ini berarti nilai

Sig lebih besar dari α ($0,575 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok bersifat homogen. Jadi demikian statistic yang digunakan dalam analisis statistic inferensial adalah statistic parametrik dengan menggunakan Uji-t (Independent sample t-test).

c. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan yaitu Uji uji t-test dengan *Paired Samples T-test*.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model *Learning Starts With a Question* terhadap keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Bontokamase

H_1 = Terdapat pengaruh pengaruh model pembelajaran *Learning Starts With a Question* terhadap keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Bontokamase

Uji hipotesis dilakukan pada hasil posttest kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan pengelolaan hasil hipotesis diperoleh Sig (2-Tailed) = 0,000 artinya bahwa H_0 ditolak karena Sig (2-Tailed) $< \alpha$ atau ($0,000 < 0,05$). H_1 diterima karena Sig (Tailed) $> \alpha$ atau ($0,575 > 0,05$). Dapat dilihat perbandingan Sig (Tailed) dengan nilai 0,575 dan nilai dari Ttabel 1,697 jadi dapat di simpulkan Sig (Tailed) $<$ dari Ttabel 1,697 (Sig (Tailed) $0,575 <$

1,697 Ttabel). Pada analisis uji T , Sig < tabel atau ($0,575 < 1,697$). Pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang diajarkan dengan model *Learning Starts With a Question* dengan pembelajaran konvensional terhadap pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Bontokamase. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Dengan desain penelitian *Quasi Experimental Design* menggunakan *Pretest – Posttest Control Group Design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara total sampling atau sampel dimana semua populasi sebagai sampel. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diajarkan dengan model *Learning Starts With a Question* dan kelompok kontrol yang diajarkan dengan model konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Bontokamase. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model *Learning Starts With a Question* lebih meningkat dikarenakan siswa lebih aktif bertanya di kelas dan lebih percaya diri untuk mengungkapkan pertanyaannya. Sedangkan kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional lebih rendah. Dapat dilihat dari hasil tes eksperimen yang menggunakan model *Learning Starts With a Question* hasil yang diperoleh

dari analisis deskriptif nilai maksimal pretest kelas eksperimen 70 dengan nilai rata-rata 54,83, nilai posttest eksperimen maksimal 95 dengan rata-rata 79,17. Sedangkan Kelas kontrol nilai maksimal pretest 70 dengan nilai rata-rata 44,50 dan nilai maksimal posttest kelas kontrol 85 dengan rata-rata 77,00.

Hal ini dapat dilihat pada kelebihan model *Learning Starts With a Question* yang dapat memberikan keaktifan kepada siswa di antaranya aktif bertanya, menjawab soal dengan baik dan benar, bekerja sama dengan kelompok, menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa dan pembelajaran lebih aktif dikelas. Hal ini didukung dengan penelitian yang sejalan dengan yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan model pembelajaran *Learning Starts With a Question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Sejalan dengan teori para ahli yang menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* (LSQ), dimana model pembelajaran ini berlandaskan pada teori konstruktivisme atau pengetahuan dibangun sendiri oleh peserta didik (Silberman, 2013). Dapat dilihat dari kelebihan model *Learning Starts With a Question* yang membuat model pembelajaran yang aktif dikelas. Metode *Learning Starts With a Question* (LSQ) adalah model dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dan kelompok dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang

diberikan oleh guru.

Kemudian siswa berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan siswa lain dan guru ikut membantu apabila siswa kesulitan dalam menemukan jawaban (Susanto, 2013). Dapat dilihat pada kelebihan dari model *Learning Starts With a Question* siswa aktif bertanya, bekerja sama dengan kelompok dan percaya diri mengeluarkan pendapatnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Bontokamase.

Penelitian ini di perkuat oleh penelitian terdahulu (Roawati, 2016). Dapat dibuktikan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model *Learning Starts With a Question* karena dapat dilihat pada hasil tes eksperimen lebih meningkat disbanding kelas kontrol. Model *Learning Starts With a Question* adalah model yang dapat memberikan pengaruh H_0 ditolak H_1 diterima dapat dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh (Dwi, 2015). Model *Learning Starts With a Question* adalah model yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa untuk aktif dalam memberikan pertanyaan dikelas dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh (Ernidiana, 2016).

Model *Learning Starts With a Question* ini dapat memberikan pengaruh positif pada siswa mengapa demikian siswa mampu memberanikan diri untuk aktif dikelas dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2016). Dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan pembelajaran konvensional mengapa demikian karena model *Learning Starts With a*

Question adalah model pembelajaran aktif teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kusmini, 2015).

Pada model *Learning Starts With a Question* ini merupakan model yang mampu memberikan dampak positif kepada siswa, diantaranya siswa dapat bekerja sama dalam sebuah kelompok teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dwi, 2012). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa model *Learning Starts With a Question* dapat membuat siswa berani untuk mengungkapkan pendapat serta berbicara di depan kelas. Dengan adanya model *Learning Starts With a Question* siswa mampu merangsang dirinya untuk melakukan pertanyaan terkait materi yang diberikan mengapa demikian karena model ini dapat memberikan tanggapan kepada siswa teori ini didukung oleh (Melvill L. Silberman).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Learning Starts With a Question* ini merupakan model pembelajaran aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With a Question* dapat memberikan peningkatan dari pada siswa yang diajarkan dengan model konvensional dalam artian bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Starts With a Question* dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas VD di SD Negeri Bontokamase. Dapat dilihat pada hasil uji data statistic inferensial uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Terdapat pengaruh pada model *Learning Starts With a Question* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Bontokamase. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis berdasarkan pengelolaan hasil hipotesis diperoleh Sig 0,000 artinya bahwa H_0 ditolak ($0,000 < 0,05$). Hal demikian karena ($0,575 > 0,05$). Pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang diajarkan dengan model *Learning Starts With a Question* dengan pembelajaran konvensional terhadap pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Bontokamase.

B. Saran

1. Dalam mengajarkan materi pelajaran yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah memilih model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan karena dengan pemilihan model atau metode pembelajaran dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPA.
2. Dari hasil penelitian yang diperoleh, model *Learning Starts With a Question* sebaiknya dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran di kelas V SD.

3. Negeri Bontokamase karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.
4. Diharapkan pada pihak sekolah agar memaksimalkan sarana dan prasarana seperti buku cetak dan alat tulis menulis agar dapat membantu pada saat proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A Gede. (2016). *Statistika Dasar untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Agustina, Dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Learning Start With A Questions (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Perubahan Lingkungan Kelas X di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi dan Pembelajarannya*, 5(2), 154-164.
- Aliyyah, R., Puteri, E., & Kumrawati, A. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2).
- Astuti, Y. P. (2020). Pengembangan Paradigma Pembelajaran Model Group Investigation dengan Advance Organizer untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2017), 83-90.
- Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. L. H. (2016). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA SE-Kota STABAT. *Jurnal Biolokus*, 1(2).
- Dwi, L. A. (2015). Pengaruh penggunaan strategi skill tipe learning start with a questions terhadap hasil belajar. *Simpasi*. Jakarta: FKIP Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Erfanani. (2012). *Jenis Penelitian Tindakan Kelas, Metode Observasi*. Yogyakarta: Araska.
- Emdadiisma. (2016). Penerapan model pembelajaran learning starts with a question dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas VIII-E SMP Negeri 30 Pekanbaru. Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora* Vol. 1, No.1.
- Güstiana, R. (2018). *Pengaruh penggunaan metode learning start with a question (LSQ) terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Altam Palembang* (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187.
- Hidayat, H. (2021). Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Dompu Tahun

- Pembelajaran 2020/2021. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(2), 99-112.
- Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087-5099.
- Istarani. (2012). 58 model pembelajaran inovatif, (Medan: Media Persada) hal. 207.
- Juta, R. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kota Mukomuko. *UIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 43.
- Netawijaya, Rochman. (2013). *Pengertian Belajar Aktif*. Jakarta: Gramedia.
- Kusmini. (2015). Pengaruh strategi *learning start with a question (LSQ)* dalam pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lambi, R. N. (2022). Pengaruh metode pembelajaran *learning start with a question (LSQ)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas IV di negeri batulicau makassar (doctoral dissertation, Universitas bosowa).
- Mardiah Pratiwi. (2017). Pengembangan Tutorial Pembelajaran Media Aquascope Berbasis Project Based Learning (PjBl) Pada Materi Ekosistem Siswa Kelas X SMA Bandar Lampung. *Facultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Irnan Lampung*, 11, 57-63.
- Melvin L. Giberman. *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016). hlm. 157-158.
- Nia Purnamasari Korieng. Penerapan Strategi *Learning Start With A Question (LSQ)* untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA MI Singaraja. *jurnal Program Studi Pendidikan IPA* 7 (2016).
- Ningsih, Noveria. (2012). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Start With A Question* Dalam Pembelajaran Matematika Pada Peserta Didik Kelas IX SMP N 20 Padang.
- Pangestu, A. D., Samparadja, H., & Tiya, K. (2015). Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Pindo Hutahuruk, Rinci Simboion. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

- Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SDN nomor 14 Simbolon Purba, SEJ (School Education Journal), Vol.8 No. 2 (Juni 2018),h.124.), hlm. 432
- Pratama, F., Firman, & Nenyami. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(3), 280–286.
- Roswati Triambun. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Starts With a Question* Kompetensi Dasar Analisis Vektor untuk Gerak Mata Pelajaran Fisika di Kelas XI SMA Medan. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 7, No. 2.
- Sirait, L. (2021). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Mencerai Fakta Dan Opini Sebuah Artikel Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe STAD. Nuansa Akademik Jurnel Pembangunan Masyarakat, 8(2), 179-190.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. Jurnal Pendidikan Indonesia, 1(3), 350–361.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Suryo Budi Subianto. Fondasi Strategi *Learning Starts With A Question* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio di SMK Negeri 2 Surabaya. (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, No. 1 Tahun 2013)
- Ulinuha Hindiyana. (2022). Pengaruh Pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING (Pbl)* Terhadap *PROBLEM SOLVING* Siswa Kelas X IPA Materi Perubahan Lingkungan Di Man 1 Jember. Skripsi
- Utari, E. (2014). Penerapan model pembelajaran *learning start with a question* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 16 Palembang. Skripsi. Indralaya FKIP Universitas Sriwijaya.
- Wike, Wiyanto & Sunyanto Sulistiarni, Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas XI-IPA Pada Mata Pelajaran Fisika SMA Negeri Se-Kota Pati", Unnes-Physics Education Journal, 5.2 (2016)
- Yuni Dwi, (2012) " Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model LSQ (*Learning Start With A Question*) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gentan I Bendosari Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012".



Lampiran 1. RPP Eksperimen dan RPP Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas / Semester: V / 2
 Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita
 Sub Tema : 2. Perubahan lingkungan
 Pembelajaran : IPA
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit Hari/Tanggal
 pelaksanaan :

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menanamkan dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO	Kompetensi Dasar	Indikator
1	3.5 Menganalisis bagaimana perubahan lingkungan.	3.5.1 Menjelaskan mengapa perubahan lingkungan dapat terjadi (C2) 3.5.2 Mengumpulkan data tentang perubahan lingkungan yang terjadi (C4) 3.5.3 Menganalisis jenis perubahan lingkungan (C4)
2	4.5 Membuat karya tentang perubahan lingkungan yang terjadi disekitar kita.	4.5.1 Membuat karya tentang perubahan lingkungan yang terjadi disekitar kita. (P2) 4.5.2 Menunjukkan karya tentang perubahan lingkungan yang terjadi di lingkungan kita. (P3)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks yang diberikan oleh guru, siswa mampu menjelaskan perubahan lingkungan yang dapat terjadi.
2. Dengan kegiatan bertidaksi, siswa mampu mengumpulkan data tentang perubahan lingkungan yang dapat terjadi.
3. Dengan kegiatan berdiskusi, siswa mampu menganalisis jenis perubahan lingkungan.

D. Materi Pembelajaran

1. Perubahan Lingkungan

E. Model, Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Model : *Learning Starts With a Question*

Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan

Pendekatan : Saintifik

F. Sumber Belajar

Sumber Belajar : Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V

Semester II Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Melakukan pembukaan dengan salam, membaca doa, mengecek kehadiran, dan menyanyikan lagu wajib nasional 2. Menstimulasi keingintahuan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran 3. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	10 menit
Kegiatan Inti Sintak Model Learning Style dan 4C	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dipembelajaran tersebut 2. Memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan manfaat materi yang akan dipelajari	55 menit
Fase 2 Menyajikan Informasi	1. Peserta didik mengamati teks bacaan yang diberikan oleh guru 2. Guru meminta peserta didik untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman sebangkunya	
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	1. Guru mempersilahkan peserta didik untuk duduk sesuai dengan keinginannya 2. Guru membagikan LKPD dan menjelaskan langkah-langkah	

	menyelesaikan LKPD tersebut. 3. Guru memastikan semua peserta didik memahami apa yang harus dilakukan.	
Fase 4 Membimbing peserta didik untuk bekerja dan belajar	1. Guru meminta peserta didik untuk memberi tanda pada bacaan yang tidak dipahami. 2. Guru meminta peserta didik untuk meruliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka pelajari.	
Fase 5 Evaluasi	1. Guru meminta peserta didik untuk membaca pertanyaan yang telah peserta didik tulis dan bacaan. 2. Guru menyampaikan pembelajaran dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibacakan oleh peserta didik.	
Fase 6 Membenkan Apresiasi	1. Guru menghargai kerja keras peserta didik dan memberikan apresiasi kepada semua peserta didik.	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Waktu
Penutup	1. Guru melakukan refleksi kepada peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan: a. Apakah kalian senang dengan kegiatan kali ini? b. Kegiatan mana yang kalian paling suka? c. Kegiatan mana yang paling sulit kalian pahami? 2. Siswa dipersilahkan untuk memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran kali ini. 3. Guru memberikan nasehat kepada peserta didik.	5 menit

	4. Doe dan salam.	
--	-------------------	--

II. Penilaian

1. Penilaian proses (terlampir)
2. Penilaian hasil belajar (terlampir)

Guru, Maret 2023

Guru Kelas

Peneliti

NIP.

NIM.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas / Semester : V / 2
 Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita
 Sub Tema : 2. Perubahan lingkungan
 Pembelajaran : IPA
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit Hari/Tanggal
 pelaksanaan : _____ / _____ / _____

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menyakini dan menjalankan ajaran Agama yang diikutinya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO	Kompetensi Dasar	Indikator
1	3.5 Menganalisis bagaimana perubahan lingkungan.	3.5.1 Menjelaskan mengapa perubahan lingkungan dapat terjadi (C2) 3.5.2 Mengumpulkan data tentang perubahan lingkungan yang terjadi (C4) 3.5.3 Menganalisis jenis perubahan lingkungan (C4)
2	4.5 Membuat karya tentang perubahan lingkungan yang terjadi disekitar kita.	4.5.1 Membuat karya tentang perubahan lingkungan yang terjadi disekitar kita (P2) 4.5.2 Menunjukkan karya tentang perubahan lingkungan yang terjadi di lingkungan kita (P3)

C. Tujuan Pembelajaran

- Dengan membaca teks yang diberikan oleh guru, siswa mampu menjelaskan perubahan lingkungan yang dapat terjadi.
- Dengan kegiatan berdiskusi, siswa mampu mengumpulkan data tentang perubahan lingkungan yang dapat terjadi.
- Dengan kegiatan berdiskusi, siswa mampu menganalisis

jenis perubahan lingkungan.

D. Materi Pembelajaran

a. Perubahan Lingkungan

E. Model, Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Model : *Learning Starts With a Question*

Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan

Pendekatan : Saintifik

F. Sumber Belajar

Sumber Belajar : Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V

Semester II Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Melakukan pembukaan dengan salam membaca doa, mengabsen kehadiran, dan menyanyikan lagu wajib nasional. 2. Memastikan kesiapan peserta didik untuk menerima pembelajaran 3. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	10 menit
Kegiatan Inti <i>Sintak Model Learning Starts With a Question</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dipembelajaran tersebut. 4. Memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan manfaat materi yang akan dipelajari	55 menit
Fase 2: Menyajikan Informasi	2. Peserta didik mengamati teks bacaan yang diberikan oleh guru. 3. Guru meminta peserta didik untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman	

	sebangkunya	
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	4. Guru mempersilahkan peserta didik untuk duduk sesuai dengan keinginannya 5. Guru membagikan LKPD dan menjelaskan langkah-langkah menyelesaikan LKPD tersebut. 6. Guru memastikan semua peserta didik memahami apa yang harus dilakukan.	
Fase 4 Membimbing peserta didik untuk bekerja dan belajar	3. Guru meminta peserta didik untuk memberi tanda pada bacaan yang tidak dipahami 4. Guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah mereka pelajari	
Fase 5 Evaluasi	3. Guru meminta peserta didik untuk membaca pertanyaan yang telah peserta didik tulis dan bacaan. 4. Guru memampukan pembelajaran dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibacakan oleh peserta didik	
Fase 6 Memberikan Apresiasi	1. Guru menghargai kerja keras peserta didik dan memberikan apresiasi kepada semua peserta didik	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	1. Guru melakukan refleksi kepada peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan: d. Apakah kalian senang dengan kegiatan kali ini? e. Kegiatan mana yang kalian paling suka? f. Kegiatan mana yang paling sulit kalian pahami? 2. Siswa dipersilahkan untuk	5 menit

	memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran kali ini. 3. Guru memberikan nasehat kepada peserta didik. 4. Doa dan salam.	
--	---	--

H. Penilaian

- Penilaian proses (terlampir)
- Penilaian hasil belajar (terlampir)

Gowa, Maret 2023

Guru Kelas

Peneliti

NIP.

NIM.

Lampiran 2: Soal Pretest Posttest

TES HASIL BELAJAR PRETEST

Sekolah : SD Negeri Bontokamase
Kelas/Semester : V/II
Mata Pelajaran : IPA

PILIHAN GANDA

PETUNJUK

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c dan d sesuai dengan jawaban yang kalian anggap benar!

- Untuk menangkap ikan ke tengah laut dengan perahu layar, nelayan memanfaatkan angin _____.
 - Darat
 - Laut
 - Musim

d. Pesat

2. Olahraga yang memanfaatkan energi angin adalah ...

- a. Bulu tangkis
- b. Penahan
- c. Terbang layang
- d. Sepak bola

3. Jika air hujan turun pada tanah yang gundul, maka aliran air akan ...

- a. Lambat karena tidak ada tumbuhan
- b. Cepat karena banyak tumbuhan
- c. Deras karena tidak ada tumbuhan
- d. Lemah karena banyak tumbuhan

4. Pengikisan pantai yang disebabkan oleh gelombang air laut disebut ...

- a. Erosi
- b. Abrasi
- c. Korosi
- d. Reboisasi

5. Berikut pemanfaatan energi panas matahari oleh manusia kecuali ...

- a. Kompor matahari
- b. Mobil tenaga surya
- c. Menghidupkan televisi
- d. Mengeringkan ikan

6. Akibat dari erosi, antara lain ...

- a. Tanah menjadi tandus

- b. Terjadi badai
- c. Pencemaran
- d. Air menjadi hitam

7. Faktor-faktor penyebab perubahan lingkungan, kecuali ...

- a. Angin
- b. Hujan
- c. Gelombang air laut dan cahaya matahari
- d. Populasi manusia

8. Di bawah langit yang mendung, curah hujan dapat mengurangi kesuburan ...

- a. Bidang pertanian
- b. Bidang peternakan
- c. Bidang kehutanan
- d. Pembuatan olahan ikan asin

9. Apakah yang terjadi jika matahari secara terus-menerus memancarkan cahayanya ke bumi, kecuali ...

- a. Lantai lain permukaan bumi akan mengalami perubahan fisik
- b. Rumput-rumput yang hijau akan kering
- c. Tanah menjadi tandus
- d. Daratan menjadi banjir

10. Bagaimakah cara kita mencegah abrasi ...

- a. Membuang sampah tidak pada tempatnya
- b. Menebangi pohon
- c. Tidak merusak batu karang yang ada berada di sekitar pantai
- d. Membangun gedung-gedung di sekitar pantai

11. Lingkungan fisik selalu mengalami perubahan

- a. Perubahan bentuk
- b. Perubahan bentuk sumber daya alam
- c. Perubahan positif dan negatif
- d. Perubahan iklim

12. Erosi merupakan pengikisan tanah yang umumnya disebabkan

- a. Aliran air
- b. Kondisi alam
- c. Curah hujan yang tinggi
- d. Ulah manusia

13. Di bawah ini yang merupakan cara kita untuk menjaga pelestarian lingkungan adalah

- a. Transmigrasi
- b. Erosi
- c. Abrasi
- d. Reboisasi

14. Perubahan lingkungan dan pengaruhnya terjadi sehingga mengakibatkan keseimbangan lingkungan menjadi tidak seimbang karena

- a. Karena banyaknya terjadi kematian makhluk hidup
- b. Lingkungan tidak seimbang jika terjadi perubahan yang melebihi daya dukung dan daya lentingnya
- c. Lingkungan tidak seimbang jika terjadi perubahan yang tidak melebihi daya dukung dan daya lentingnya
- d. Karena tindakan hewan dan manusia

15. Di bawah ini yang bukan termasuk akibat dari curah hujan yang tinggi adalah ...

- a. Banjir
- b. Kekeringan
- c. Erosi
- d. Abrasi

16. Apakah kegunaan dari terasering kecuali ...

- a. Mengurangi panjang lereng dan membuat lahan pertanian
- b. Mempermudah petani dalam mengolah persawahan
- c. Memperluas aliran air
- d. Tanah tidak berbentuk secara alam

17. Bentuk-bentuk terasering yang sering kita jumpai adalah

- a. Galian dan bangku
- b. Datar
- c. Mung
- d. Curam

18. Di pulau manakah yang memiliki terasering tercantik ...

- a. Sumatera
- b. Jawa dan Bali
- c. Kalimantan
- d. Timur Leste

19. Untuk pulang ke daratan nelayan memanfaatkan angin ...

- a. Angin lembah
- b. Angin laut

- c. Angin darat
- d. Angin pantal

20. Selain pemandangan, dalam bidang olahraga pantai juga dapat di manfaatkan sebagai ...

- a. Berselancar
- b. Berkemah
- c. Berenang
- d. Bermain basket



TES HASIL BELAJAR

POST-TEST

Sekolah : SD Negeri Bontokamase

Kelas/Semester : V/II

Mata Pelajaran : IPA

PILIHAN GANDA

PETUNJUK

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c dan d sesuai dengan jawaban yang kalian anggap benar!

1. Di bawah ini yang bukan termasuk akibat dari curah hujan yang tinggi adalah ...

- a. Banjir
- b. Kekeringan
- c. Erosi
- d. Abasi

2. Apakah kegunaan dari tanggul kecil...

- a. Menyurangi panjang lereng dan melindungi lahan pertanian
- b. Mencegah petani dalam mengelola persawahan
- c. Memperlancar aliran air
- d. Tanah tidak berbentuk secara alami

3. Untuk pulang ke daratan nelayan memanfaatkan angin ...

- a. Angin lembah
- b. Angin laut
- c. Angin darat
- d. Angin pantai

4. Selain pemandangan, dalam bidang olahraga pantai juga

dapat di manfaatkan sebagai ...

- a. Berselancar
- b. Berkemah
- c. Berenang
- d. Bermain basket

5. Bentuk-bentuk terasering yang sering kita jumpai adalah ...

- a. Guludan dan Bangku
- b. Datar
- c. Miring
- d. Curam

6. Di pulau manakah yang memiliki terasering tercantik

- a. Sumatera
- b. Jawa dan Bali
- c. Kalimantan
- d. Timor Leste

7. Bedainilah cara kita mencegah abrasi

- a. Membuang sampah tidak pada tempatnya
- b. Membang pohon
- c. Tidak merusak batu karang yang ada berada di sekitar pantai
- d. Membangun gedung-gedung di sekitar pantai

8. Lingkungan fisik selalu mengalami perubahan ...

- a. Perubahan bentuk
- b. Perubahan bentuk sumber daya alam
- c. Perubahan positif dan negatif
- d. Perubahan iklim

9. Lingkungan fisik selalu mengalami perubahan ____

- a. Perubahan bentuk
- b. Perubahan bentuk sumber daya alam
- c. Perubahan positif dan negatif
- d. Perubahan iklim

10. Erosi merupakan pengikisan tanah yang umumnya disebabkan ____

- a. Aliran air
- b. Kondisi alam
- c. Curah hujan yang tinggi
- d. Ulah manusia

11. Di bawah ini yang merupakan cara kita untuk menjaga pelestarian lingkungan adalah ____

- a. Transmigrasi
- b. Erosi
- c. Abrasi
- d. Reboisasi

12. Perubahan lingkungan dan pengaruhnya terjadi sehingga mengakibatkan keseimbangan lingkungan menjadi tidak seimbang karena ____

- a. Karena banyaknya terjadi kematian makhluk hidup
- b. Lingkungan tidak seimbang jika terjadi perubahan yang melebihi daya dukung dan daya lentingnya
- c. Lingkungan tidak seimbang jika terjadi perubahan yang tidak melebihi daya dukung dan daya lentingnya
- d. Karena tindakan hewan dan manusia

13. Faktor-faktor penyebab perubahan lingkungan, kecuali ...

- a. Angin
- b. Hujan
- c. Gelombang air laut dan cahaya matahari
- d. Populasi manusia

14. Di bawah ini tinggi rendahnya curah hujan, dapat merugikan kecuali ...

- a. Bidang pertanian
- b. Bidang perikanan
- c. Bidang kehutanan
- d. Pembuatan olahan ikan asin

15. Untuk menangkap ikan ke tengah laut dengan perahu layar, nelayan memanfaatkan angin ...

- a. Darat
- b. Laut
- c. Musim
- d. Pasat

16. Olahraga yang memanfaatkan energi angin adalah ...

- a. Bulu tangkis
- b. Panahan
- c. Terbang layang
- d. Sepak bola

17. Berikut pemanfaatan energi panas matahari oleh manusia, kecuali ...

- a. Kompor matahari
- b. Mobil tenaga surya

- c. Menghidupkan televisi
- d. Mengeringkan ikan

18. Akibat dari erosi, antara lain ...

- a. Tanah menjadi tandus
- b. Terjadi badai
- c. Pencemaran
- d. Air menjadi hitam

19. Apakah yang terjadi jika matahari pecara terus-menerus menanculkan talayanya ke bumi ...

- a. Lantai lauh permukaan bumi akan mengalami perubahan fisik
- b. Rumput-rumput yang menghijau akan kering
- c. Tanah menjadi tandus
- d. Dendun menjadi bawil

20. Berapakah cara kita mencegah abrasi ...

- a. Membuang sampah tidak pada tempatnya
- b. Membangi pohon
- c. Tidak merusak batu karang yang ada berada di sekitar pantai
- d. Membangun gedung-gedung di sekitar pantai

KUNCI JAWABAN SOAL *PRETEST* DAN *POST-TEST*SOAL *PRETEST*

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a large, light blue pentagon with a yellow border. Inside the pentagon, the text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR" is written in a circular path. In the center of the logo is a green star with a yellow sunburst in the middle. Below the star, the text "UPT PENERBITAN" is written in a circular path. The logo is positioned behind a table of pretest questions and answers.

1	C
2	D
3	B
4	C
5	A
6	D
7	D
8	C
9	C
10	C
11	A
12	D
13	C
14	D
15	B
16	A
17	A
18	B
19	B
20	A

SOAL POST-TEST



1	B
2	A
3	B
4	A
5	A
6	B
7	C
8	E
9	D
10	D
11	C
12	C
13	B
14	C
15	A
16	C
17	A
18	A
19	D
20	C

Lampiran 3. Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest

KISI-KISI SOAL PRETEST DAN POST-TEST

Satuan pendidikan : SD Negeri Bontokamase
 Kelas/Semester : V/II
 Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita
 Sub Tema 2 : Perubahan Lingkungan
 Bentuk Soal : Pilihan ganda
 Jumlah Soal : 20 soal

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Soal	No. Soal	Tahapan Kognitif	Kunci
1.	3.5 Menganalisis bagaimana perubahan lingkungan	Mendeskripsikan mengapa perubahan lingkungan dapat terjadi	Untuk menangkap ikan ke tengah laut dengan perahu layar nelayan memanfaatkan energi angin adalah ... a. Darat b. Laut c. M angin d. Pasat	1	02	A
2.			Olahraga yang memanfaatkan energi angin adalah ... a. Bulutangkis b. Penahan c. Terbang layang	2		C

			d. Sepak bola			
3.			Jika air hujan turun pada tanah yang gundul, maka aliran air akan ... a. Lambat karena tidak ada tumbuhan b. Deras karena banyak tumbuhan c. Deras karena tidak ada tumbuhan d. Lambat karena banyak tumbuhan			C
4.			Pengikisan pantai yang disebabkan oleh gelombang air laut disebut ... a. Erosi b. Abrasi c. Korosi d. Reboisasi	4		B
5.		Mengumpulkan data tentang	Berikut pemanfaatan	5	C4	C

		perubahan lingkungan yang terjadi	energi panas matahari oleh manusia, kecuali ... a. Kompor matahari b. Mobil tenaga surya c. Menghidupkan televisi d. Mengeringkan ikan			
6.			Akibat dari erosi pantai lain ... a. Tanah menjadi tandus b. Terjadi banjir c. Pencemaran d. Air menjadi asam	6		A
7.			Faktor-faktor penyebab perubahan lingkungan di daratan adalah ... a. Angin b. Hujan c. Gelombang	7		D

			air laut dan cahaya matahari d. Jawaban a, b, dan c benar			
8.			Di bawah ini tinggi rendahnya curah hujan dapat menunjukkan keadaan ... a. Bidang pertanian b. Bidang peternakan c. Bidang kehutanan dan bidang kehutanan d. Pembustan olahan ikan			D
9.		Menganalisis jenis perubahan lingkungan	Apakah yang terjadi jika secara terus-menerus memancarkan cahayanya ke bumi ... a. Lambat laun permukaan	9	C4	D

			bumi akan mengalami perubahan fisik b. Rumput-rumput yang menghi jau akan kering c. Tanah menjadi tandus d. Jawaban a, b, dan c benar			
10			Bagaimakah cara kita mencegah abrasi a. Membiarkan sampah tidak pada tempatnya b. Menenebkan pohon c. Tidak merusak batu karang yang ada berada di sekitar pantai d. Membangun gedung-gedung di sekitar pantai	10		C
11			Lingkungan fisik selalu	11		C

			mengalami perubahan ... a. Perubahan bentuk b. Perubahan bentuk sumber daya alam c. Perubahan positif dan negatif d. Perubahan iklim			
12			Erosi merupakan pengikisan tanah yang umumnya disebabkan ... a. Aliran air b. Kondisi tanah c. Curah hujan yang tinggi d. Ulah manusia	12		A
13	4.5 Membuat karya tentang perubahan lingkungan yang terjadi disekitar kita.	Membuat karya tentang perubahan lingkungan yang terjadi disekitar kita	Di bawah ini yang merupakan cara kita untuk menjaga pelestarian lingkungan adalah ...	13	P2	D

			a. Transmigrasi b. Erosi c. Abrasi d. Reboisasi			
14			Perubahan lingkungan dan pengaruhnya terjadi sehingga mengakibatkan keselimbangan lingkungan menjadi tidak seimbang karena a. Karena banyaknya terjadi kematian makhluk hidup b. Lingkungan tidak seimbang jika terjadi perubahan yang melebihi daya dukung dan daya			

			lentingnya c. Lingkungan tidak seimbang jika terjadi perubahan yang tidak melebihi daya dukung dan daya dukungnya d. Norma tindakan hewan dan manusia			
15			Di bawah ini yang bukan termasuk akibat dari curah hujan yang tinggi adalah ... a. Banjir b. Kekeringan c. Eroasi d. Abrasi	15		B.
16			Apakah kegunaan dari terasering ... a. Mengurangi panjang lereng dan membuat	16		A.

			lahan pertanian b. Mempermudah petani dalam mengelola persawahan c. Memperlancar aliran air d. Jawaban b dan c benar			
17		Menunjukkan varias tentang perubahan lingkungan yang terjadi di lingkungan kita:	Bentuk-bentuk terasering yang sering kita jumpai adalah ... a. Guludan dan bangku b. Datar c. Miring d. Curam	17	P3	A
18			Di daerah manakah terasering sering kita jumpai ... a. Sumatera b. Jawa dan bali c. Kalimantan d. Timor leste	18		B
19			Untuk pulang	19		B

			ke daratan: nelayan memanfaatkan angin ... a. Angin lembah b. Angin laut c. Angin darat d. Angin pantai			
20			Selain pemukiran pun dalam bidang olahraga pantai juga dapat di manfaatkan sebagai ... a. Berselancar b. Berkanah c. Berenang d. Bermain basket	20		A

Lampiran 4. Skor Hasil dan Observasi
Eksperimen

No	Nama	Pretest	posttest
1	AL	60	85
2	MN	65	85
3	SA	50	80
4	ZI	55	80
5	AR	55	85
6	RF	60	80
7	AF	60	80
8	TM	60	75
9	PA	55	85
10	MR	65	90
11	NH	60	85
12	SA	65	85
13	AS	55	85
14	AY	65	85
15	MY	60	80
16	SA	65	75
17	SS	70	85
18	NO	55	80
19	KL	45	70
20	AM	30	80
21	IH	40	80
22	NO	55	70
23	AND	55	70
24	RYA	45	65
25	BM	40	75
26	RZ	40	70
27	QM	30	70
28	DS	35	75
29	VN	30	75
30	KY	35	80

KONTROL

NO	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	AB	35	75
2	AF	35	75
3	BH	35	75
4	BN	35	75
5	NN	40	80
6	NA	45	75
7	YA	55	80
8	KL	45	40
9	PA	40	75
10	SA	40	75
11	WI	40	70
12	PI	35	75
13	LA	35	60
14	WA	45	60
15	BE	70	75
16	ME	50	85
17	BH	55	85
18	LM	45	75
19	XH	45	70
20	DF	35	70
21	ZH	30	70
22	HH	65	70
23	HA	55	75
24	TA	50	65
25	AA	40	80
26	YF	45	75
27	RA	45	80
28	BN	50	85
29	TY	40	85
30	SLB	40	80

OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Lembar Observasi Deskripsi Belajar Selama Penelitian Berlangsung

EXPERIMEN

No	Komponen yang diamati	Pertemuan ke-			Rata-rata	Presentase (%)
		I	II	III		
1	Memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dikelas	30	30	30	30	100%
2	Memperhatikan keaktifan siswa dikelas selama proses pembelajaran	17	21	20	19.33	64.43%
3	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang ingin mereka tanyakan	15	21	15	17	43.33%
4	Memperhatikan siswa yang memperhatikan bacaan sendiri atau kelompok	30	30	30	30	100%
5	Memperhatikan siswa yang masih memerlukan bimbingan untuk bertanya terkait materi yang telah diberikan	15	17	15	17	50.56%

Makassar, Mei 2023
Observer

(—)

OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Lembar Observasi Deskripsi Belajar Selama Penelitian Berlangsung

KONTROL

NO	Komponen yang diamati	Pertemuan ke			Rata-rata	Presentase (%)
		I	II	III		
1	Memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dikelas	28	27	28	27.66	92.2%
2	Memperhatikan keaktifan siswa dikelas selama proses pembelajaran	12	18	9	25	83.33%
3	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang ingin mereka tanyakan	3	3	3	3	6.67%
4	Memperhatikan siswa yang mempelajari bacaan sendiri atau kelompok	29	28	30	29	96.66%
5	Memperhatikan siswa yang masih memerlukan bimbingan untuk bertanya terkait materi yang telah diberikan	27	27	28	27.66	92.2%

Makassar, Mei 2023
Observer,

(_____)

Lampiran 5. Materi Ajar

MATERI BAHAN AJAR

Satuan Pendidikan : SD Negeri Bontokamase

Tema 8 : Manusia dan Lingkungannya

Sub Tema 2 : Perubahan Lingkungan

Mata Pelajaran : IPA

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah melakukan pembelajaran peserta didik mampu memberikan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.
2. Peserta didik mampu memahami penjelasan guru mengenai materi yang dipertanyakan oleh peserta didik.

URAIAN MATERI

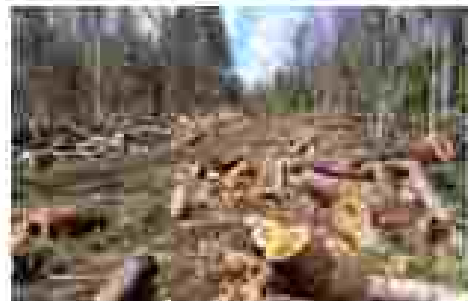
1. Perubahan Lingkungan

a. Konsep Keseimbangan Lingkungan dan Penyebab Perubahan Lingkungan
Lingkungan lingkungan hidup dapat diartikan sebagai lingkungan fisik yang mendukung kehidupan serta proses-proses yang terlibat dalam aliran energi dan siklus materi. Karenanya keseimbangan lingkungan secara alami dapat berlangsung apabila komponen yang terlibat dalam interaksi dapat berperan sesuai kondisi keseimbangan serta berlangsungnya aliran energi dan siklus biogeokimia.

Keseimbangan lingkungan dapat terganggu jika terjadi perubahan berupa pengurangan fungsi dari komponen atau hilangnya sebagian

komponen yang dapat menyebabkan putusya rantai makanan dalam ekosistem di lingkungan itu. Lingkungan yang seimbang memiliki daya lenting dan daya dukung yang tinggi. Daya lenting adalah daya untuk pulih kembali ke keadaan seimbang. Daya dukung adalah kemampuan lingkungan untuk dapat memenuhi kebutuhan sejumlah makhluk hidup agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar di dalamnya. Keseimbangan lingkungan ini ditentukan oleh seimbangnya energi yang masuk dan energi yang digunakan, seimbangnya antara bahan makanan yang terbentuk dengan yang digunakan, seimbangnya antara faktor-faktor abiotik dengan faktor-faktor biotik. Gangguan terhadap salah satu faktor dapat mengganggu keseimbangan lingkungan. Kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia sering menimbulkan perubahan lingkungan. Perubahan tersebut menjadikan kerusakan lingkungan yaitu terdapat dan dalam taraf yang sudah mengakibatkan

Perubahan lingkungan akibat pencemaran lingkungan saat ini sudah menjadi isu lokal, nasional dan global. Perubahan lingkungan yang menyebabkan kerusakan lingkungan bisa terjadi karena faktor alam maupun faktor manusia. 1) Kerusakan lingkungan Karena Faktor Manusia Manusia memiliki berbagai jenis kebutuhan, baik kebutuhan pokok atau kebutuhan lainnya. Semakin banyak jumlah manusia, semakin banyak pula sumber daya alam yang digali. Beberapa kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan adalah penebangan hutan, penambangan liar, pembangunan perumahan, dan penerapan intensifikasi pertanian



b. Perubahan Lingkungan Karena Faktor Alam Beberapa faktor alam yang dapat mempengaruhi berubahnya kondisi lingkungan antara lain bencana alam seperti gunung meletus, tsunami, tanah longsor, banjir, dan kebakaran hutan.

2. Pencemaran Lingkungan

a. Pencemaran Lingkungan Pencemaran adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan, atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya. Bahan pencemar yang umumnya merusak lingkungan berupa limbah. Limbah adalah bahan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestik (rumah tangga), yang kehadirannya dapat berdampak negatif bagi lingkungan. Berdasarkan sifatnya bahan

pencemar dapat dikategorikan kedalam dua macam, yaitu: bahan pencemar yang dapat terdegradasi atau teruraikan (biodegradabel) dan bahan pencemar yang tidak dapat terdegradasi (non biodegradabel).

b. Pencemaran Air Pencemaran air adalah suatu perubahan keadaan di suatu tempat penampungan air seperti danau, sungai, lautan dan air tanah akibat masuknya organisme atau zat tertentu yang menyebabkan menurunnya kualitas air tersebut. Penyebab pencemaran air diantaranya: pembuangan limbah industri ke perairan (sungai, danau, laut), pembuangan limbah rumah tangga (domestik) ke sungai, penggunaan pupuk dan pestisida yang berlebihan, terjadinya erosi yang membawa partikel-partikel tanah ke perairan, penggunaan racun dan bahan peledak dalam menangkap ikan, pembuangan limbah rumah sakit, limbah peternakan ke sungai dan tumpahan minyak karena kebocoran tanker atau ledakan sumur minyak lepas pantai.



3. Pencemaran udara

Pencemaran udara adalah masuknya atau tercampurnya unsur-unsur berbahaya ke dalam atmosfer yang dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan, gangguan pada kesehatan manusia secara umum serta menurunkan kualitas lingkungan. Pencemaran udara dapat diklasifikasikan kedalam 2 macam, yaitu pencemaran primer dan pencemaran sekunder.

- a) **Pencemar primer** Pencemar yang ditimbulkan langsung dari sumber pencemaran udara, diantaranya kendaraan bermotor dan aktifitas mesin pembakaran pada pabrik-pabrik penghasil sulfur monoksida dan karbon monoksida akibat dari proses pembakaran yang tidak lengkap.
- b) **Pencemar sekunder** Pencemar yang terbentuk dari reaksi pencemarpencemar primer di atmosfer. Contohnya gabungan sulfur dioksida, sulfur monoksida dan wap air akan menghasilkan asam sulfurat. Tindak balas antara pencemar primer dengan gas terampai di atmosfera akan menghasilkan peroksida aseti nitrat (PAN). Contoh: Sulfur dioksida, Sulfur monoksida dan uap air akan menghasilkan asam sulfurat.

Beberapa kegiatan yang dapat menimbulkan polusi udara diantaranya adalah asap dari cerobong pabrik, kendaraan bermotor, pembakaran atau kebakaran hutan, asap rokok, Chloro Fluoro Carbon (CFC) yang berasal dari kebocoran mesin pendingin ruangan, kulkas, AC mobil.



4. Pencemaran Tanah

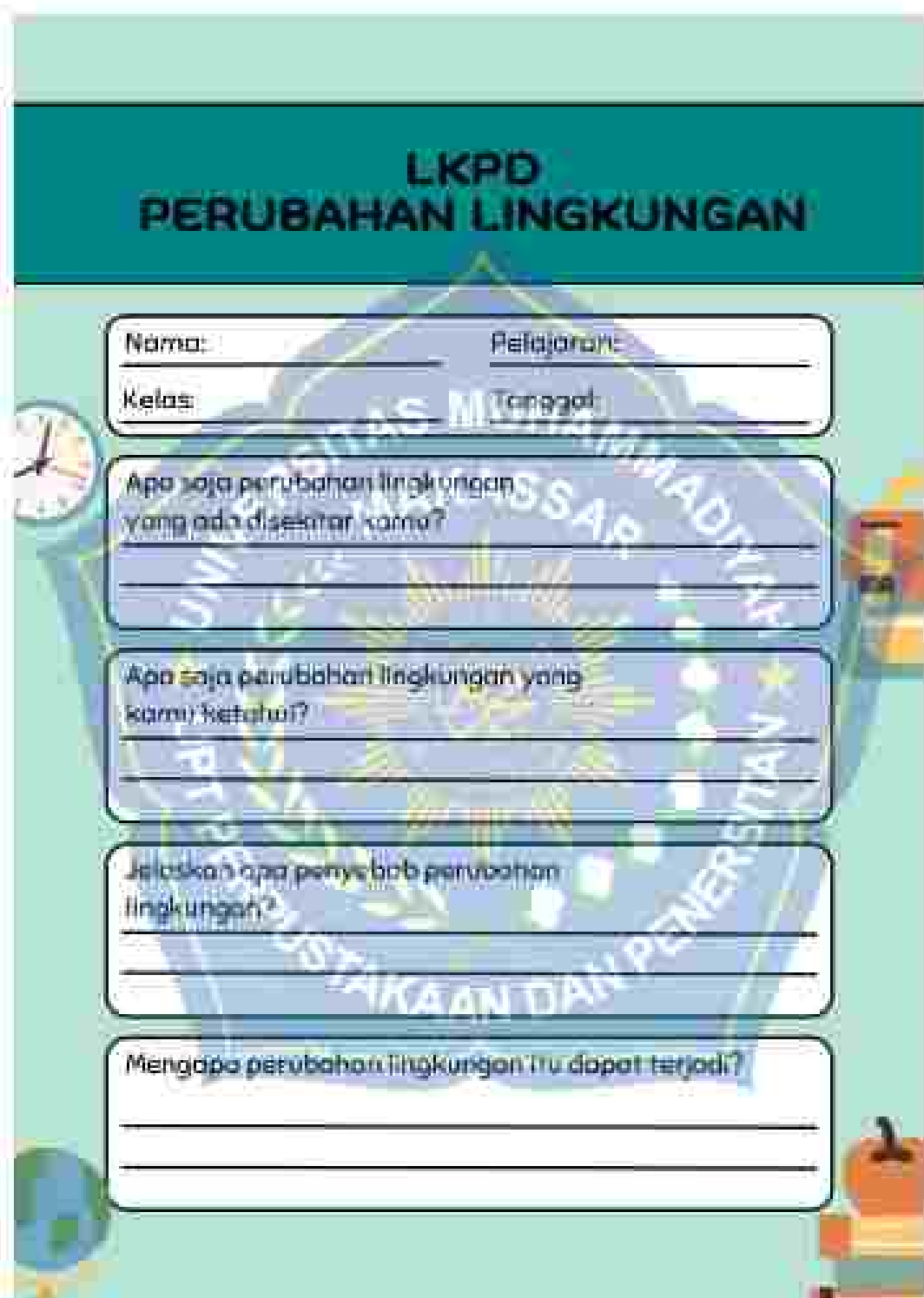
Pencemaran darat atau tanah adalah semua keadaan dimana polutan masuk ke dalam lingkungan tanah sehingga menurunkan kualitas tanah tersebut. Dimana Polutan bisa berupa zat-zat bahan pencemar baik berupa zat kimia, debu, panas, suara, radiasi, dan mikroorganisme. Menurut sumbernya, penyebab pencemaran tanah dibagi menjadi 3 golongan yaitu, limbah domestik, limbah industri dan limbah pertanian.

a) Limbah domestik. Limbah jenis ini berasal dari pemukiman penduduk, perdagangan/pasar/tempat usaha hotel dan lain- 49 lain. Kebanyakan limbah domestik merupakan sampah basah atau organik yang mudah diurai.

b) Limbah industri, yaitu limbah padat hasil buangan industri berupa padatan, lumpur, bubur yang berasal dari proses pengolahan. Misalnya sisa pengolahan pabrik gula, pulp, kertas, rayon, plywood, pengawetan buah, ikan daging dll. c) Limbah pertanian, seperti pestisida atau DDT (Dikloro Difenil Trikloroetana) yang sering digunakan oleh petani untuk memberantas hama tanaman juga dapat berakibat buruk terhadap tanaman dan organisme lainnya.



Lampiran 6. LKPD



LKPD PERUBAHAN LINGKUNGAN

Nama: _____ Pelajaran: _____

Kelas: _____ Tanggal: _____

Apa saja perubahan lingkungan yang ada disekitar kamu?

Apa saja perubahan lingkungan yang kamu ketahui?

Jelaskan apa penyebab perubahan lingkungan?

Mengapa perubahan lingkungan itu dapat terjadi?



Lampiran 7. Analisis Inferensial

a. Uji normalitas

Tests of Normality ^a								
		Kolmogorov-Smirnov ^b			Shapiro-Wilk			
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Materi Strategi Siswa	Pretest	.158	30	.058	.954	30	.212	
	Posttest	.153	30	.073	.924	30	.038	

a. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances ^a				
		Statistic	df	Sig.
Materi Strategi Siswa	Based on Mean	.733	58	.692
	Based on Median	.459	58	.497
	Based on Mode	.293	58	.597
	Based on Mean and Std. Deviation of Squared Residuals	.808	58	.575

c. Uji hipotesis Uji t

Paired Samples Test ^a							
		Paired Differences				df	Sig. (2-tailed)
		Mean	t	Mean	Lower	Upper	
Pair 1	Selebaran	-8.821	1.518	-25.418	-22.048	39	.066
1.	ditentukan	24.33				21.77	
	perbaikan	3				3	
	senjata						
	ditentukan						
	perbaikan						

Lampiran 8. Dokumentasi



Gambar 1 Menjelaskan cara mengerjakan Soal Pretest



Gambar 2 Siswa mengerjakan tes pretest



Gambar 3 Penjelasan materi tentang perubahan lingkungan



Gambar 4 Menerapkan model *Learning Starts With a Question*



Gambar 5 Keaktifan siswa untuk bertanya terkait materi yang diberikan



Gambar 6 Siswa mengerjakan tes posttest setelah menerapkan model *Learning Starts With a Question*



RIWAYAT HIDUP



Remy Fernanda dilahirkan di Pare-Pare 23 February 2000, anak kedua dari pasangan Rosmini dan Soddin. Penulis masuk sekolah Dasar pada tahun 2007 di SD Negeri 56 Pare-Pare dan tamat pada tahun 2013, tamat SMP pada

tahun 2015 di SMP Negeri 1 Pare-Pare dan tamat SMA pada tahun 2018 di SMA Negeri 1 Pare-Pare. Penulis melanjutkan kuliah pada tahun 2019 di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Insyaallah pada tahun 2023 akan menyelesaikan studi sekaligus menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berkat Rahmat Allah SWT, dan lindungan doa dari kedua orangtua, saudara tercinta, keluarga tercinta serta rekan seperjuangan Eterious angkatan 2019 yang telah memberikan support sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Starts With a Question* Pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Bontokamase".